

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbagai peristiwa yang telah terjadi memberikan tantangan bagi para auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) auditor dapat berkualitas jika mereka memenuhi peraturan atau standar *auditing*. Beberapa peristiwa yang terjadi dalam dunia audit memberikan dampak dengan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada auditor.

Salah satunya adalah kasus Garuda Indonesia yang terjadi pada pertengahan tahun 2019 lalu. Ditulis oleh Azzura (2019) dalam artikelnya bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil pemeriksaan laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (persero), dan menyatakan Garuda Indonesia melakukan kesalahan terkait salah saji laporan keuangan per 31 Desember 2018. Tidak hanya Garuda Indonesia, KAP yang memeriksa Garuda Indonesia juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan.

Seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional saat memberikan pendapatnya sesuai dengan fakta yang ditemui selama proses audit berlangsung. Auditor yang handal pasti memiliki banyak pengalaman. Selain handal, seorang auditor juga harus independen, karena tanpa independensi seorang auditor tidak dapat dipercaya oleh masyarakat atas hasil auditnya. dalam penelitiannya menyatakan independensi adalah sikap auditor yang jujur, tidak memihak, dan tidak mudah dipengaruhi (Christiawan, 2002).

Tindakan seorang auditor ditentukan oleh karakter yang sudah terbangun dalam lingkungan atau masyarakat tempat auditor. Sikap independen sudah melekat pada pribadi setiap auditor, karena itu adalah tuntutan profesi akuntan publik (Tandirerung, 2012). Tetapi karena adanya desakan atau “pengaruh” dari klien untuk mendukung kepentingannya, maka independensi tidak lagi berdefinisi secara sempurna dalam pendirian auditor.

Penentuan *fee* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi independensi antara auditor dan klien. Ditemukan bukti bahwa saat auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan (Hoitash *et al.*, 2007) dalam (Pratistha & Widhiyani, 2014). Besarnya *fee* yang diterima auditor pada tiap pekerjaan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memberi pengaruh pada hasil audit.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi independensi auditor adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). *Audit tenure* mengakibatkan stress individual yang muncul karena tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sofiani & Tjondro, 2014).

Independensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka (Nasser *et al.*, 2006) dalam (Panjaitan & Chariri, 2014). Salah satu hal yang menyebabkan kedekatan tersebut adalah *tenure* yang panjang, karena *tenure* yang

panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien.

Pada umumnya manusia memiliki sifat sungkan atau tidak enak pada orang yang memiliki hubungan dekat dengan mereka (teman lama, keluarga, dll), dengan adanya sifat tersebut maka semakin lama hubungan yang dimiliki auditor dengan kliennya semakin besar juga rasa nyaman yang timbul dan auditor tersebut akan lupa pada etika seorang auditor, sehingga dapat menurunkan independensi auditor.

Auditor mempunyai posisi penting ketika melakukan audit, posisi ini yang membuat sikap dilema dalam diri auditor. Profesi akuntan publik atau auditor sangat diharapkan masyarakat dalam menilai suatu laporan keuangan dengan bebas dan tidak memihak siapapun. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya (Indah, 2010). Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Hasil penelitian yang dilakukan (S. & Wibowo, 2011) menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, dan lamanya hubungan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan KAP, ukuran KAP dan *audit fee* berpengaruh secara positif signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Sedangkan Dahlan *et al.* (2012) dalam (Rakai & Kartika, 2015) melakukan penelitian pada seluruh KAP yang berada di Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan hasil penelitian lamanya hubungan audit, ikatan kepentingan keuangan,



jasa konsultasi manajemen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan Persaingan dan Biaya jasa Audit berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap independensi auditor?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap independensi auditor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti sesuai fakta mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap independensi auditor
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap independensi auditor

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademis, sebagai referensi atau bahan ajar tambahan wawasan dalam bidang audit internal.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik untuk tema yang berkaitan dengan independensi auditor eksternal atau yang berkaitan.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu mengenai independensi auditor eksternal atau yang berkaitan.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Rakai dan Kartika (2015) melakukan penelitian dengan ikatan kepentingan keuangan dan bisnis hubungan dengan klien pemberian jasa lain, lama penugasan, persaingan antar KAP, ukuran KAP, *audit fee* sebagai variabel independennya, sedangkan independensi auditor sebagai variabel dependennya. Sampel yang digunakan diperoleh dari 14 KAP yang berlokasi di Jawa Tengah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menggunakan independensi auditor sebagai variabel dependennya, untuk variabel independennya menggunakan *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, dan lamanya hubungan audit dengan klien. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya yang terdiri dari 8 KAP.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis bermaksud untuk melanjutkan sebagian penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas hanya dengan dua variabel independen, yaitu *audit tenure* dan *audit fee*, dan independensi auditor sebagai variabel dependennya. Alasan penulis menggunakan *audit tenure* dan *audit fee* sebagai variabel independen adalah keterlibatan antar variabel tersebut cenderung dapat mempengaruhi independensi auditor.